

**PENERAPAN DRAMATURGI DALAM MEMBANGUN
CITRA DIRI ISLAM MODERN SISWA SMA
MUHAMMADIYAH 9 KUALUH HULU
DI INSTAGRAM**

TUGAS AKHIR

Oleh:

ABDURRAHMAN SYAAMIL RAMADHAN
2103110083

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Abdurrahman Syaamil Ramadhan
NPM : 2103110083
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 11 September 2025
Waktu : Pukul 08 : 15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S., M.SP (.....)

PENGUJI II : Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, M.Si (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Abdurrahman Syaamil Ramadhan
NPM : 2103110083
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PENERAPAN DRAMATURGI DALAM
MEMBANGUN CITRA DIRI ISLAM MODERN
SISWA SMA MUHAMMADIYAH 9 KUALUH
HULU DI INSTAGRAM

Medan, 26 Agustus 2025

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Leylla Khairani, M.Si
NIDN: 0125018504

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401



Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

Unggah | Terpercaya

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Abdurrahman Syaamil Ramadhan**, NPM 2103110083, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 11 September 2025

Yang Menyatakan,



Abdurrahman Syaamil Ramadhan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Dramaturgi dalam Membangun Citra Diri Islam Modern Siswa SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu Di Instagram.** Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita semua memperoleh syafaat beliau di yaumul akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini bukanlah hasil dari usaha pribadi semata, melainkan merupakan hasil dari dukungan, bantuan, serta kontribusi berbagai pihak yang telah memberikan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan. Mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, hingga penulisan akhir, penulis mendapatkan banyak arahan, motivasi, dan dukungan moril yang sangat berarti.

Rasa terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Abah tercinta Sigit Bambang Prasetyo dan Ummi tercinta Tuti Shufiyah yang selama ini tidak pernah berhenti memberikan doa, semangat, perhatian dan motivasi serta materi yang tidak terhitung lagi jumlahnya. Dan juga untuk kedua saudara penulis Mas Abdullah Azzam Alfatih serta adik penulis Hannadya Khairunnisa atas semua dukungan dan motivasi serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu.

Tak luput juga, ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada segenap jajaran pimpinan dan sivitas akademika di lingkungan kampus, yang telah memberikan fasilitas, dukungan, dan kesempatan kepada penulis untuk menempuh dan menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Yurisna Tanjung, MAP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani., M. Si, selaku dosen pembimbing yang telah membantu peneliti dan memberi masukan dalam proses penulisan skripsi ini.

8. Seluruh pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama menjalani kegiatan perkuliahan
10. Peneliti juga berterimakasih yang sebesar besarnya kepada Oji, Zidan, Said, Ilham, atas kehadiran, batuan, dan dukungan selama proses penulisan dan dalam dinamika hidup serumah.
11. Teman-teman sepermainan Dony, Alex, Fali, Abim, Dofla, Bima, Mael, serta seluruh anggota dari Fisip 21 Fun Football UMSU atas dukungan dan arahan serta hiburan yang telah diberikan.
12. Terima kasih penulis ucapkan kepada Alvi Chairunnisa atas waktu seluruh bantuan yang di berikan selama proses penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik
13. Kepada Teman-teman PRC ML Zidan, Dony, Fali, Oji, Said, Reza, Ilham, Sultan. Terimakasih atas canda tawa dan dukungan yang telah mewarnai perkuliahan ini.
14. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada diri sendiri atas semua usaha dan dedikasi yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga fase akhir perkuliahan seperti saat ini, Terimakasih sudah menjadi diri sendiri sekaligus ucapan maaf apabila terdapat usaha yang tidak mendapatkan hasil yang diharapkan.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan juga masukan yang bersifat konstruktif dari semua pihak dari kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Agustus 2025

Abdurrahman Syaamil Ramadhan

PENERAPAN DRAMATURGI DALAM MEMBANGUN CITRA SISWA DIRI ISLAM MODERN SISWA SMA MUHAMMADIYAH 9 KUALUH HULU DI INSTAGRAM

ABDURRAHMAN SYAAMIL RAMADHAN
NPM : 2103110083

ABSTRAK

Media sosial telah menjadi sarana utama bagi siswa untuk berinteraksi, mengekspresikan diri, dan membangun citra positif. Instagram sebagai platform visual memberi ruang bagi siswa untuk menampilkan prestasi akademik, kegiatan ekstrakurikuler, maupun gaya hidup yang mendukung identitas digital mereka. Namun, tidak jarang siswa belum menyadari bahwa setiap unggahan merupakan bagian dari jejak digital yang memengaruhi penilaian publik terhadap diri mereka. Melalui teori dramaturgi, dapat dipahami bahwa siswa berperan sebagai aktor yang menampilkan citra ideal di *front stage* Instagram, sementara sisi personal mereka tersembunyi di *back stage*. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali bagaimana siswa SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu mengelola kesan dan membentuk citra Islam modern melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga siswa berprestasi yang aktif menggunakan Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan Instagram sebagai media untuk menampilkan sisi positif diri, baik dalam bentuk prestasi akademik, kegiatan ekstrakurikuler, maupun aktivitas keagamaan. Dalam perspektif teori dramaturgi Erving Goffman, Instagram menjadi front stage di mana siswa berusaha menampilkan citra diri ideal, sementara aspek-aspek pribadi atau masalah personal disembunyikan dalam back stage. Strategi yang dominan digunakan adalah seleksi konten (memilih foto, caption, atau aktivitas yang pantas), pengelolaan komentar, serta penghapusan/penyuntingan unggahan yang tidak sesuai dengan citra diri yang ingin ditampilkan.

Kata Kunci : Citra Diri, Instagram, Islam Modern, Siswa SMA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1. Teori Dramatugi Erving Goffman (1959).....	8
2.1.1. Pengertian Teori Dramaturgi	8
2.1.2. Komponen Utama Dramaturgi.....	9
2.2. Teori Identitas Sosial (<i>Social Identity Theory</i>).....	10
2.2.1. Pengertian Teori Identitas Sosial (<i>Social Identity Theory</i>).....	10
2.2.2. Komponen – Komponen Teori Identitas Sosial (<i>Social Identity Theory</i>).....	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1 Jenis Penelitian	13

3.2. Kerangka Konsep.....	13
3.3. Definisi Konsep	14
3.4. Kategorisasi Penelitian	16
3.5. Narasumber.....	16
3.6. Teknik Pengumpulan Data	17
3.7. Teknik Analisis Data	18
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1. Hasil Penelitian.....	21
4.1.1 Pemanfaatan Instagram dalam Membentuk Citra Diri Siswa Muhammadiyah 9 Kuala Lumpur.....	21
4.1.2. Strategi Impression Management Yang Digunakan Siswa SMA Muhammadiyah 9 Kuala Lumpur	29
4.1.3. Tantangan dalam Menjaga Keseimbangan Front Stage dan Back Stage.....	32
4.2. Pembahasan	38
BAB V PENUTUP.....	41
5.1. Simpulan.....	41
5.2. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	14
Gambar 3.2 Sekolah SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu.....	19
Gambar 4.1. Profil Instagram Muhammad Ibrahimovic.....	22
Gambar 4.2. Profil Instagram Abiya Aska Yuri	23
Gambar 4.3. Profil Instagram Putri Ananda Susanti.....	24
Gambar 4.4. Postingan Di Salah Satu Highlight.....	24
Gambar 4.5. Wawancara dengan Muhammad Ibrahimovic.....	26
Gambar 4.6. Wawancara dengan Abiya Aska Yuri	27
Gambar 4.7. Wawancara dengan Putri Ananda Susanti	28

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian.....	16
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah sebagai organisasi telah berhasil mengelola pendidikan sebagai sarana dakwah dan pembaruan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern.. Di tingkat lokal, SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu menerjemahkan semangat ini melalui visi “Terwujudnya siswa yang cerdas, berprestasi, dan berakhlak mulia,” yang sejalan dengan misi Muhammadiyah dalam membentuk masyarakat Islam yang berkemajuan. menunjukkan bahwa Muhammadiyah konsisten menghadirkan Islam modern yang relevan dengan kebutuhan zaman dan mampu menjawab tantangan masa depan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Fitri dkk Bahwa muhammadiyah menekankan pada pengembangan karakter, keterampilan dan sikap dan tidak hanya memeberikan pengetahuan teoritis tetapi juga menekankan kepada siswa untuk menerapkan dan menjalankan nilai-nilai yang sudah dijalankan (Indriani et al., 2024).

Pengembangan karakter ini kemudian didukung dengan penerapan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di ranah digital seperti media sosial. Seorang siswa Muhammadiyah yang menampilkan sikap sopan, santun, jujur, dan peduli melalui unggahannya di media sosial sebenarnya sedang merepresentasikan nilai-nilai kemuhammadiyah yang telah ia internalisasi selama proses pendidikan. Namun, pada saat yang sama, ekspresi tersebut terkadang juga dapat memiliki perbedaan terhadap cerminan dari

kepribadiannya secara individu. Ini senada dengan pendapat Rizki dan Nurul pada penelitian mereka bahwa individu memiliki kebebasan dalam menyampaikan pendapat dan mengekspresikan diri yang merupakan hak pribadi sekaligus kolektif, di mana setiap orang memiliki peluang untuk mengemukakan, mencari, menerima, dan menyalurkan pandangan mereka melalui cara yang dianggap paling sesuai oleh masing-masing individu (Setiawan & Audie, 2020).

Media sosial telah menjadi sarana utama untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan cepat dan luas ini sesuai dengan salah satu fungsi komunikasi yaitu *to inform*. Melalui media sosial, para pengguna dapat membagikan informasi mengenai kejadian terbaru, mengungkapkan gagasan atau pendapat, dan menginformasikan berbagai aktivitas atau perilaku kepada khalayak mereka. Selain itu, media sosial memfasilitasi penyebaran informasi dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, foto, video, atau streaming langsung, sehingga dapat menarik perhatian dan lebih mudah dimengerti oleh audiens yang beragam (Basit, 2018).

Dalam era modern ini, di era perkembangan teknologi baru yang mengiringi perkembangan di media sosial menjadikan media sosial sebagai alat yang penting terutama bagi siswa untuk berinteraksi, mengungkapkan diri, dan menciptakan citra yang baik. siswa dapat memperlihatkan prestasi akademik serta aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung nama baik mereka sebagai individu kreatif dan berprestasi. Penggunaan media sosial yang sesuai memungkinkan siswa membangun identitas digital yang sejalan dengan nilai-nilai mereka, namun tetap mematuhi etika digital agar citra diri tetap baik (Hardiyanto & Sahbana, 2019)

Dalam membangun citra di media sosial, Instagram menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan media sosial seperti Instagram sangat berpengaruh dalam kehidupan modern karena penggunaanya percaya bahwa menampilkan sosok dirinya kepada orang lain adalah sesuatu yang penting. Pada saat ini, banyak orang yang memiliki banyak followers atau pengikut di Instagram karena berbagai alasan, seperti hobi, tampang yang rupawan atau konten yang menghibur (Irma Juliana et al., 2023).

Banyak orang berusaha membuat feeds Instagram yang menarik. Kita juga bisa menghubungkan semua teman yang ada di Instagram. Instagram adalah aplikasi media sosial dengan banyak kelebihan dan kekurangan. Ketika kita mengunggah foto tentang diri kita di akun Instagram kita, kita dapat menjadi diri kita sendiri. Dalam Instagram, semua orang berusaha sebaik mungkin untuk menampilkan gambaran diri mereka sendiri sehingga mereka dapat meninggalkan kesan yang positif pada orang lain. Mereka berbagi kisah hidup mereka di sosial media, yang terkadang berbeda dari kehidupan nyata mereka (Putri & Farida, 2018).

Penggunaan media sosial seperti Instagram mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Instagram merupakan salah satu platform media sosial dengan tingkat penggunaan yang sangat tinggi. Saat ini, masyarakat dari berbagai kalangan telah memanfaatkan Instagram untuk berbagai keperluan. Berdasarkan data dari We Are Social, jumlah pengguna Instagram secara global diperkirakan mencapai 1,32 miliar pada Januari 2023. Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah pengguna Instagram terbanyak di dunia, yaitu sebanyak 89,15 juta pengguna (Pokhrel, 2024). Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa motif utama

penggunaan Instagram adalah untuk memperoleh hiburan, dengan persentase sebesar 66%, yang berkaitan dengan citra diri ideal secara sosial (*Ideal Social Self Image*) sebesar 72%. Selain itu, penggunaan media sosial tersebut juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri individu (Rejeki et al., 2020)

Menurut perspektif teori dramaturgi Goffman, presentasi diri dapat terjadi pada setiap orang di mana pun di dunia karena setiap orang memiliki alasan untuk menampilkan dirinya secara berbeda-beda. Penerapan teori dramaturgi dalam konteks ini, kita dapat menjelaskan bagaimana siswa membuat kesan tertentu pada orang lain dengan memainkan peran tertentu di "panggung" Instagram. Siswa dapat mengelola citra diri mereka agar sesuai dengan peran yang mereka inginkan seperti menjadi orang yang aktif, berprestasi, atau bahkan populer, dengan memilih foto atau video yang menarik dan memberikan caption yang tepat. Menurut teori dramaturgi Erving Goffman, setiap unggahan atau interaksi di media sosial terdiri dari "penampilan" yang dimaksudkan untuk menciptakan impresi tertentu bagi audiens; ini merupakan komponen penting dalam pembentukan citra diri mereka di media sosial (Mutia, 2017).

Pengelolaan kesan atau makna di ruang publik, yang dalam konteks ini merujuk pada media sosial Instagram, merupakan salah satu fokus kajian dramaturgi. Kajian ini dikembangkan oleh sosiolog asal Amerika, Erving Goffman, pada tahun 1959. Secara umum, konsep dramaturgi (Goffman, 1959) menggambarkan kehidupan sosial sebagai suatu pertunjukan teater, di mana terdapat aktor dan penonton. Dalam pandangan ini, kehidupan sosial dianalogikan seperti panggung, tempat individu (aktor) memainkan berbagai peran dan

menampilkan citra diri tertentu kepada audiens, sesuai dengan harapan dan keinginannya. Aktor berharap bahwa khalayak akan menerima dan memperlakukan dirinya sesuai dengan citra yang telah ia tampilkan.(Tiara, 2021)

Salah satu masalah utama yang terdapat pada siswa SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu adalah pemahaman tentang bagaimana media sosial dapat digunakan secara strategis untuk membangun citra yang diinginkan. Sebagian siswa mungkin tidak menyadari bahwa setiap unggahan, komentar, atau interaksi di media sosial menjadi bagian dari "jejak digital" mereka yang akan membentuk persepsi orang lain. siswa cenderung menggunakan media sosial secara tidak terarah, seperti mengunggah konten yang kurang relevan atau tidak sesuai dengan kesan yang ingin mereka bentuk. Akibatnya, citra yang tercipta justru tidak sejalan dengan nilai-nilai atau tujuan pribadi mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Penerapan Teori Dramaturgi Dalam Membangun Citra Islam Modern Siswa Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu Di Media Sosial Instagram”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dilakukan dikemukakan maka adanya rumusan masalah ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana siswa Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu memanfaatkan instagram dalam membentuk citra diri mereka ?
2. Apa saja strategi impression management yang digunakan siswa ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana siswa Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu memanfaatkan instagram dalam membentuk citra diri mereka
2. Untuk mengetahui Apa saja strategi impression management yang digunakan siswa

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang komunikasi digital dan sosiologi komunikasi, khususnya dalam penerapan teori dramaturgi di media sosial..

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, membantu siswa memahami pentingnya literasi media sosial dalam membangun citra diri yang positif dan profesional
- b. Bagi guru, memberikan wawasan bagi tenaga pendidik dan pihak sekolah tentang bagaimana membimbing siswa dalam menggunakan media sosial dengan lebih bertanggung jawab.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : Bab ini menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan sesuai dengan hak-hak peneliti.

BAB III : Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, definisi operasional data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, lokasi dan waktu pelaksanaan

BAB IV : Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

BAB V : Bab ini menguraikan simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Teori Dramatugi Erving Goffman (1959)

2.1.1. Pengertian Teori Dramaturgi

Dalam bukunya yang berjudul *The Presentation Self in Every Life*, Erving Goffman mendefinisikan dramaturgi sebagai sudut pandang sosiologi yang berfokus pada manajemen kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk membandingkan dunia manusia dengan dunia teater dan menunjukkan perbedaan antara manusia di dunia nyata dan mereka yang berada di panggung (Yasir, 2024).

Menurut Goffman seperti dikutip oleh Surokim & Tatag Handaka pada buku *Media Lokal: Konsentrasi, Trend, Dinamika, dan Suara Media Arus Bawah Madura* (2016) menjelaskan, Dramaturgi Erving Goffman menunjukkan bahwa identitas manusia tidak stabil dan setiap identitas adalah bagian kejiwaan yang mandiri. Pandangan tentang identitas manusia dapat berubah sesuai dengan interaksi dengan orang lain. Dramaturgi menjelaskan bagaimana manusia menguasai interaksi dari perspektif ini. Konsep ini menekankan dimensi ekspresif atau impresif dari kegiatan manusia, yang berarti bahwa makna kegiatan manusia terletak pada bagaimana mereka mengekspresikan diri dalam interaksi dengan orang lain, yang juga ekspresif. Karena sifat perilaku manusia yang ekspresif, perilaku mereka bersifat dramatik, di mana manusia bertindak sesuai dengan harapan sosial dalam interaksi mereka (Nikmah, 2016).

2.1.2. Komponen Utama Dramaturgi

Ada dua komponen yang diterapkan pada teori dramaturgi yaitu (Yasir, 2024):

1. *Front Stage* (Panggung Depan)

Front Stage (Panggung Depan) adalah tempat bagi seorang aktor untuk berperan sebagai karakter di panggung depan, memenuhi harapan audiens dan aturan sosial yang berlaku. Dengan mempertimbangkan norma dan ekspektasi lingkungan sosial, orang di panggung depan berperilaku dengan cara yang dimaksudkan untuk menghasilkan citra yang diinginkan. Ekspresi wajah, gaya bicara, dan gestur tubuh adalah elemen penting dari pertunjukan ini. Akibatnya, aktor berusaha menampilkan citra yang konsisten dan meyakinkan agar audiens menilainya positif (Oktantia & Sudrajat, 2023).

Menurut Goffman, orang-orang di panggung depan berusaha untuk melakukan pekerjaan. Individu harus semaksimal mungkin memainkan peran sosial. Karena itu, para aktor harus benar-benar memainkan peran mereka di panggung, baik secara alami maupun secara pura-pura. Semuanya dirancang untuk menyesuaikan dengan panggung permainan.

Pengelolaan kesan, atau *impression management*, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan cara seseorang memainkan peran berpura-pura ini (Rosyidah et al., 2024).

2. *Back Stage* (Panggung Belakang)

Backstage (Panggung Belakang) adalah tempat di mana pemain sandiwara dapat beristirahat dan mempersiapkan diri untuk perannya di panggung depan. Di sini, aktor memiliki kebebasan untuk menunjukkan sisi pribadinya tanpa tekanan

dari harapan sosial atau penilaian penonton. Backstage memberikan ruang bagi mereka untuk menyusun strategi, melakukan evaluasi, dan mempersiapkan pertunjukan yang akan datang. Dalam kehidupan sehari-hari, panggung belakang mencerminkan situasi di mana seseorang dapat bersikap lebih natural tanpa perlu mempertahankan citra yang telah dibangun. Untuk menjaga privasi pertunjukan, panggung belakang tidak terlihat oleh audiens dan aksesnya biasanya terbatas hanya untuk orang-orang terdekat yang dipercaya, kecuali dalam situasi darurat.

2.2. Teori Identitas Sosial (*Social Identity Theory*)

2.2.1. Pengertian Teori Identitas Sosial (*Social Identity Theory*)

Identitas sosial merupakan teori yang menjelaskan bahwa individu membentuk sebagian dari identitas dirinya berdasarkan keanggotaan dalam kelompok sosial tertentu. Teori ini dikembangkan oleh Henri Tajfel dan John Turner, yang berpendapat bahwa orang memperoleh rasa harga diri dan makna sosial melalui afiliasi mereka dengan kelompok (in-group) (Tajfel & Turner, 1986).

Teori Identitas Sosial yang dikembangkan oleh Tajfel dan Turner (1979), menekankan bahwa identitas sosial seseorang terbentuk dari keanggotaannya dalam suatu kelompok. Teori ini menjelaskan bagaimana keterikatan individu terhadap kelompok memengaruhi perilaku mereka, baik dalam konteks hubungan antarpribadi maupun dalam dinamika sosial yang lebih luas. Melalui proses identifikasi ini, individu tidak hanya melihat dirinya sebagai pribadi, tetapi juga sebagai bagian dari sebuah entitas sosial yang memiliki norma, nilai, dan tujuan bersama. Identitas kelompok ini kemudian menjadi dasar dalam membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak individu dalam berbagai situasi sosial (Wujarso,

2024).

2.2.2. Komponen – Komponen Teori Identitas Sosial (*Social Identity Theory*)

Ada beberapa komponen – komponen pada teori identitas sosial yang telah diterapkan pada penelitian ini adalah (Wujarso, 2024).

- a. Keterikatan terhadap Kelompok: Individu cenderung mematuhi norma kelompok karena merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut. Rasa memiliki ini menumbuhkan loyalitas dan mendorong individu untuk menyesuaikan perilakunya dengan nilai dan aturan yang berlaku dalam kelompok.
- b. Tahapan Identifikasi: Identifikasi terjadi ketika seseorang mulai mengaitkan dirinya dengan nilai, tujuan, serta karakteristik kelompok. Proses ini memperkuat anggapan bahwa keanggotaan dalam kelompok menjadi bagian penting dari jati dirinya.
- c. Hubungan Antar Kelompok: Teori ini juga menjelaskan bagaimana individu membedakan antara kelompok sendiri (ingroup) dan kelompok lain (outgroup). Perbedaan ini membentuk cara pandang dan respons seseorang terhadap kelompoknya dan kelompok lain.
- d. Konsep Awal oleh Tajfel dan Turner: Dalam karya mereka berjudul *An Integrative Theory of Intergroup Conflict* (1979), Tajfel dan Turner menunjukkan bahwa identifikasi dengan kelompok memunculkan rasa solidaritas dan keterhubungan emosional, yang kemudian memengaruhi tindakan individu dalam kehidupan sosial.
- e. Pengembangan oleh Hogg dan Abrams : Melalui bukunya *Social Identity*

Theory: A Social Psychology of Intergroup Relations (2008), Hogg dan Abrams memperluas cakupan teori dengan menyoroti peran kognisi sosial, pengaruh dari lingkungan sosial, dan interaksi antar kelompok dalam membentuk identitas sosial

- f. Norma Kelompok sebagai Penentu Identitas: Norma yang berlaku dalam suatu kelompok turut membentuk identitas sosial anggotanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

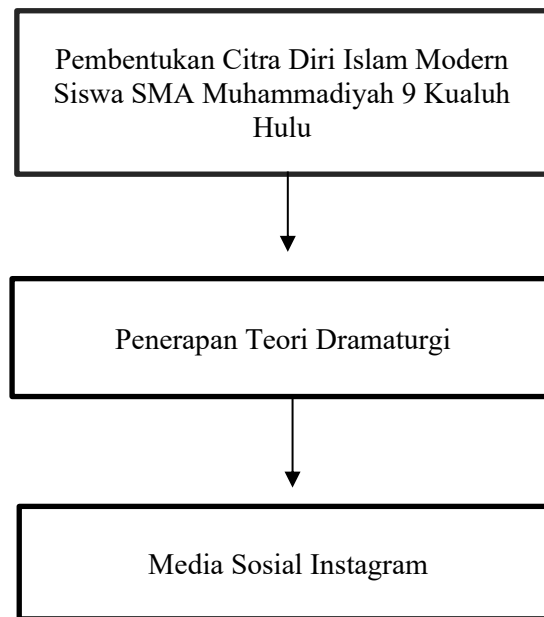
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan pengkodean, pengelompokan, serta identifikasi tema-tema yang muncul dari data yang diperoleh. Peneliti berupaya menangkap konteks, makna, dan interpretasi dari subjek yang diteliti (Faustyna, 2023).

Metode ini menekankan pada aspek pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu masalah daripada hanya melihat masalah secara langsung, dan juga memiliki kecenderungan untuk menggunakan analisis untuk lebih memahami maknanya (Prayogi & Kurniawan, 2024).

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang akan diteliti. kerangka konsep dapat membantu pembaca memahami maksudnya sesuai dengan tujuan peneliti menggunakan konsep tersebut. Kerangka konsep pada penelitian ini yaitu:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjelasan dari kerangka konsep berikut adalah definisi konsep dari kerangka konsep

a. Pembentukan Citra Diri Siswa SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu

Pembentukan citra diri siswa adalah proses sadar atau tidak sadar yang dilakukan siswa untuk membentuk identitas sosial mereka di hadapan orang lain. Citra diri ini mencakup bagaimana siswa ingin dipersepsikan, baik sebagai pribadi yang religius, berprestasi, kreatif, atau aktif dalam kegiatan sekolah. Dalam konteks ini, siswa SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu menggunakan berbagai cara, termasuk media sosial, untuk menampilkan aspek-aspek tertentu dari diri mereka demi mendapatkan pengakuan sosial dan membentuk reputasi yang diinginkan.

b. Islam Modern

Islam modern adalah pemahaman Islam yang relevan dengan perkembangan zaman, mengedepankan akal, ilmu pengetahuan, dan kemajuan tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Dalam konteks ini, siswa Muhammadiyah yang aktif di media sosial mencerminkan identitas Islam modern melalui konten yang positif, mencerminkan akhlak mulia, pemikiran terbuka, serta kepedulian sosial. Melalui cara mereka mengekspresikan diri di ruang digital, mereka tidak hanya menunjukkan jati diri pribadi, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai Islam berkemajuan yang menjadi ciri khas pendidikan Muhammadiyah.

c. Penerapan Teori Dramaturgi

Teori Dramaturgi dari Erving Goffman memandang interaksi sosial sebagai pertunjukan teater, di mana individu (dalam hal ini siswa) berperan sebagai aktor yang menampilkan versi terbaik dari diri mereka di “panggung depan” untuk memengaruhi persepsi audiens (teman, guru, publik). Sementara itu, ada juga “panggung belakang” tempat siswa menyiapkan atau menyembunyikan bagian dari diri mereka yang tidak ingin ditampilkan. Dalam kerangka ini, teori dramaturgi digunakan untuk menganalisis bagaimana siswa membangun dan mengelola citra diri mereka melalui tindakan simbolik dan penyusunan narasi di media sosial.

d. Media Sosial Instagram

Instagram adalah platform media sosial berbasis visual yang memungkinkan pengguna membagikan foto, video, cerita (story), dan reels sebagai sarana

ekspresi diri dan komunikasi publik. Bagi siswa SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu, Instagram menjadi media strategis dalam membangun dan menampilkan citra diri. Mereka dapat memilih konten yang ingin dipublikasikan, seperti pencapaian akademik, aktivitas keagamaan, gaya hidup, atau hobi, untuk membentuk persepsi tertentu di mata pengikut mereka. Instagram berfungsi sebagai “panggung depan” utama dalam teori dramaturgi, tempat siswa mengelola kesan sosial mereka secara visual dan naratif.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian

No	Kategorisasi	Indikator
1	<i>Front Stage</i> (Panggung Depan)	a. Konten yang ditampilkan siswa di Instagram (<i>feed, story, reels</i>) b. Gaya komunikasi yang digunakan dalam <i>caption</i> , komentar dan <i>emoticon</i> c. Penampilan visual siswa dalam foto atau video
2	<i>Back Stage</i> (Belakang Panggung)	a. Aktivitas yang hanya diketahui oleh lingkaran dekat siswa (<i>close friends story</i>) b. Unggahan yang tidak formal atau c. bersifat spontan
3	Teori Identitas Sosial (<i>Social Identity Theory</i>)	a. Keterikatan terhadap kelompok b. Tahapan identifikasi c. Hubungan antar kelompok d. Norma kelompok sebagai penentu identitas

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

3.5. Narasumber

Narasumber adalah seseorang yang memberikan informasi, wawasan, atau data yang terkait dengan topik yang sedang terjadi. Narasumber biasanya dipilih berdasarkan pengalaman atau keahlian dalam bidang tertentu, dan informasi yang

diberikan dapat berupa pendapat, pengalaman pribadi, atau pengetahuan teknis yang relevan dengan topik penelitian (Prabowo & Bhakti, 2022).

Narasumber pada penelitian ini adalah Siswa/i yang memiliki prestasi dari bidang akademik dan aktif pada kegiatan sekolah serta aktif menggunakan media sosial instagram.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi yang dimiliki narasumber terkait topik penelitian yang sedang dikaji. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber, di mana pewawancara menyampaikan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya atau secara spontan untuk menggali informasi yang lebih mendalam (Akmal et al., 2020).

b. Observasi

Dengan tanpa manipulasi, observasi adalah aktivitas ilmiah yang bersifat empiris yang mengumpulkan fakta-fakta dari lapangan atau teks berdasarkan pengalaman panca indra (Hasanah, 2017)

c. Dokumentasi

Pencatatan dan pelaporan data atau informasi yang diperoleh selama penelitian disebut dokumentasi. Berbagai jenis dokumen, seperti catatan tertulis, gambar, rekaman video, arsip, atau laporan resmi, dikumpulkan melalui teknik ini untuk mendukung hasil penelitian. Dokumentasi berperan dalam memberikan

gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat tentang objek yang diteliti (Noorkasiani et al., 2015).

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang melibatkan sejumlah langkah penting, antara lain perumusan pertanyaan penelitian dan prosedur pelaksanaannya, pengumpulan data secara mendalam dari partisipan yang relevan, analisis data secara induktif yang dimulai dari identifikasi tema-tema khusus hingga berkembang menjadi tema-tema umum, serta penafsiran makna yang terkandung dalam data secara menyeluruh dan sistematis (Wijaya, 2020). Adapun tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilah, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan sepanjang penelitian, bahkan sudah dimulai sebelum data sepenuhnya terkumpul. Hal ini terlihat dari kerangka konseptual penelitian, fokus masalah yang dikaji, serta metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti (Rijali, 2019)

b. Penyajian Data

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data yang berkaitan dengan temuan melalui wawancara dengan narasumber penelitian. Penyajian data ini dapat dipahami sebagai proses penyusunan laporan yang menggambarkan hasil dari data dan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap informasi yang terkumpul melalui interaksi langsung dengan narasumber, pengamatan terhadap objek penelitian, serta pengumpulan dokumen yang relevan. Kesimpulan yang diambil bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif tentang topik yang sedang diteliti

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta unggulan di Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Dikenal juga dengan sebutan SMA Mulankuh, sekolah ini berdiri sejak 6 Januari 1968 dan berada di bawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara. Beralamat di Jalan Ghazali Sinaga No. 3, Aek Kanopan, sekolah ini menjadi salah satu pusat pendidikan yang konsisten dalam mengembangkan potensi akademik dan karakter siswa.

Gambar 3.2. Sekolah SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2025

Dengan status akreditasi A, SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu telah menunjukkan komitmen terhadap mutu pendidikan. Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas penunjang pembelajaran, seperti ruang kelas yang memadai, laboratorium, perpustakaan, serta akses internet cepat. Lingkungan sekolah yang tertata dengan baik turut menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Tak hanya di bidang akademik, SMA Mulankuh juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di sinilah siswa belajar menjadi pemimpin, berpikir kreatif, dan bekerja sama. Unit kegiatan seperti Hizbul Wathan, klub olahraga, dan olimpiade sains serta bahasa menjadi wahana untuk mengasah potensi siswa.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki minat paling tinggi yaitu Marching Band dengan nama Drum Corps SWATAMI. Kegiatan ini telah banyak meraih prestasi bergengsi setingkat kabupaten bahkan nasional. Drum Corps SWATAMI berhasil meraih Juara Umum 1 dan memperoleh 10 piala sekaligus dalam ajang ILHMBC (Labura Hebat Marching Band Competition) ke-16 yang digelar dalam rangka HUT Kabupaten Labuhan Batu Utara pada 21 Juli 2024 di Alun-alun Aek Kanopan. (Sistami, 2024)

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini 2 bulan. Terhitung dari bulan Juni sampai Agustus 2025

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Pemanfaatan Instagram dalam Membentuk Citra Diri Siswa Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu

A. Front Stage

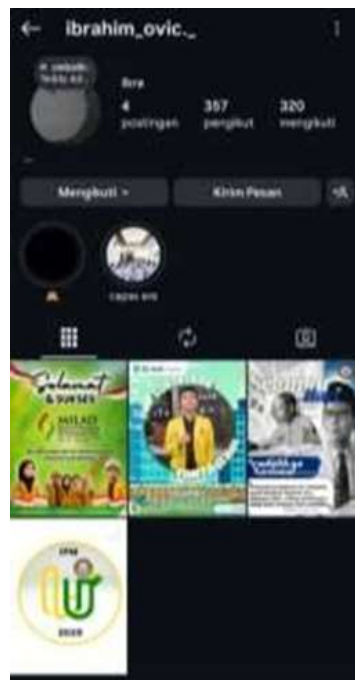
Instagram telah menjadi medium utama bagi siswa SMA Muhammadiyah dalam mengonstruksi serta menampilkan citra diri mereka di ruang publik digital. Melalui teori Dramaturgi, perilaku siswa dalam menggunakan Instagram dapat dipahami layaknya sebuah pertunjukan teater, di mana setiap individu berperan sebagai aktor yang menampilkan dirinya di hadapan audiens dengan seperangkat simbol dan ekspresi yang terencana.

Wawancara dilakukan dengan 3 orang siswa berprestasi yang aktif di media sosial instagram. Narasumber pertama dalam penelitian ini adalah seorang siswa bernama Muhammad Ibrahimovic dengan prestasi terpilih sebagai bagian dari Paskibrakan Kabupaten Labuhan Batu Utara 2024, sedangkan narasumber kedua adalah Abiya Aska Yusri dengan prestasi meraih juara II Kejuaraan Bulutangkis Antar Pelajar Prime Sport Day Medan pada tahun 2024, dan narasumber ketiga adalah Putri Ananda Susanti dengan prestasi meraih juara I Kejuaraan Bulutangkis Antar Pelajar Prime Sport Day Medan pada tahun 2024.

Siswa berusaha menampilkan identitas ideal sesuai ekspektasi sosial, religius, maupun kultural yang melekat pada lingkungan Muhammadiyah. Unggahan berupa foto dengan seragam sekolah, aktivitas organisasi, maupun kutipan Islami, menjadi

bentuk strategi pencitraan untuk menunjukkan diri sebagai siswa berprestasi, religius, dan berkarakter positif. Sebagaimana telah ditunjukkan dalam unggahan media sosial dari 3 narasumber yaitu Muhammad Ibrahimovic, Abiya Aska Yuri, dan Putri Ananda Susanti.

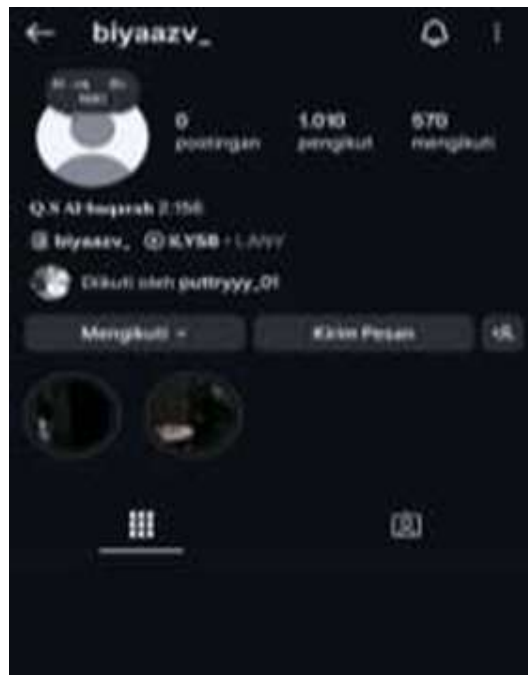
Gambar 4.1. Profil Instagram Muhammad Ibrahimovic



Sumber Dokumentasi Peneliti, 2025

Dari sisi visual, narasumber menampilkan dirinya dengan atribut formal seperti jas almamater, seragam, serta simbol organisasi. Foto maupun unggahan yang ada memperkuat kesan bahwa akun ini dimanfaatkan untuk menampilkan sisi front stage, di mana citra ideal sebagai siswa Muhammadiyah yang berprestasi dan berkarakter ditonjolkan secara konsisten.

Gambar 4.2. Profil Instagram Abiya Aska Yuri



Sumber Dokumentasi Peneliti, 2025

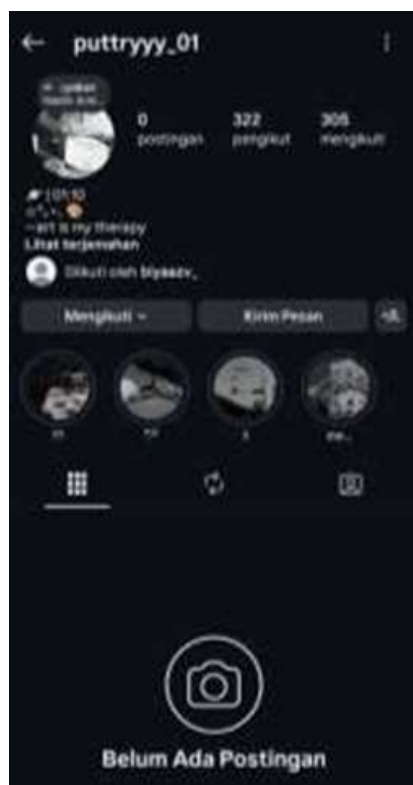
Akun Instagram narasumber kedua terlihat berbeda dibandingkan narasumber sebelumnya. Pada bagian feed tidak terdapat unggahan sama sekali, sehingga identitas di ruang publik lebih minim ditampilkan. Hal ini menunjukkan bahwa narasumber cenderung tidak menjadikan feed sebagai media pencitraan formal. Sebaliknya, aktivitas lebih banyak diarahkan pada penggunaan story atau fitur privat seperti close friends, yang memperlihatkan kecenderungan narasumber untuk mengekspresikan diri di ranah back stage.

Gaya komunikasi yang terlihat dari bio dan highlight menampilkan sisi personal-religius, misalnya dengan mencantumkan kutipan ayat Al-Qur'an (Q.S. Al-Baqarah 2:156). Hal ini menunjukkan adanya upaya membangun kesan religius di hadapan audiens. Sementara itu, tidak adanya postingan di feed dan hanya memanfaatkan fitur lain seperti musik atau highlight memperlihatkan bahwa

narasumber lebih memilih cara komunikasi yang sederhana, tidak formal, dan cenderung intim dengan lingkaran dekat.

Dari segi visual, akun ini tidak menonjolkan penampilan narasumber secara langsung. Foto profil dan highlight tidak menampilkan wajah secara jelas, melainkan gambar yang redup dan lebih bersifat pribadi. Hal ini semakin menegaskan bahwa akun ini digunakan bukan untuk menonjolkan citra ideal di front stage, melainkan lebih sebagai ruang ekspresi personal yang terbatas bagi audiens tertentu.

Gambar 4.3. Profil Instagram Putri Ananda Susanti



Sumber Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4.4 Postingan di salah satu Highlight



Sumber Dokumentasi Peneliti, 2025

Akun Instagram narasumber ketiga memperlihatkan pola penggunaan yang mirip dengan narasumber kedua, di mana tidak ada postingan di feed. Hal ini menunjukkan bahwa narasumber tidak memanfaatkan ruang publik Instagram

untuk menampilkan citra formal atau prestasi tertentu, melainkan lebih memilih menggunakan fitur story dan highlight. Hal ini menegaskan kecenderungan narasumber untuk menjadikan Instagram sebagai ruang ekspresi personal yang lebih privat dan terbatas.

Dari sisi komunikasi, bio yang ditulis dengan kutipan “art is my therapy” memberikan kesan personal, emosional, dan reflektif. Gaya komunikasi ini memperlihatkan sisi diri yang lebih intim, tidak menonjolkan pencitraan formal, melainkan pengekspresian perasaan dan identitas personal. Pemilihan simbol seperti emotikon bulan, bintang, dan kue juga menambah kesan santai dan ekspresif.

Secara visual, foto profil dan highlight tidak secara jelas menampilkan wajah narasumber, melainkan lebih banyak berupa objek, suasana, atau simbol tertentu. Hal ini menggambarkan bahwa narasumber tidak berfokus pada penampilan diri secara langsung di ranah publik, tetapi lebih memilih mengekspresikan identitasnya melalui simbol-simbol visual. Strategi ini menunjukkan bahwa akun lebih cenderung berfungsi sebagai back stage, di mana narasumber menampilkan sisi diri yang lebih bebas, personal, dan tidak terikat tuntutan pencitraan formal.

B. Back Stage

Pada bagian back stage, siswa SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu lebih banyak menunjukkan sisi diri yang tidak mereka tampilkan di ruang publik Instagram. Jika pada front stage mereka berusaha menampilkan citra ideal yang sesuai dengan ekspektasi sosial, maka di back stage justru muncul ekspresi yang lebih natural, pribadi, bahkan cenderung apa adanya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan close friends story sebagai ruang terbatas untuk berbagi aktivitas hanya dengan orang-orang tertentu. Melalui fitur ini, mereka merasa lebih aman dan leluasa untuk memperlihatkan hal-hal yang bersifat pribadi, seperti suasana rumah, kegiatan santai bersama keluarga, ataupun interaksi yang tidak harus diketahui publik luas. Narasumber pertama menekankan bahwa ia memilih untuk tidak menampilkan seluruh aspek kehidupannya, terutama yang berkaitan dengan privasi keluarga:

“Mungkin a day in my life kayak misalnya sifatnya privasi ga semua orang harus tau kaya masalah pribadi suasana rumah.” (Wawancara, Muhammad Ibrahimovic, 2025).

Gambar 4.5. Wawancara dengan Muhammad Ibrahimovic



Sumber Dokumentasi Peneliti, 2025

Selain itu, back stage juga ditandai dengan unggahan yang cenderung tidak formal. Jika di front stage mereka menampilkan foto dengan pencahayaan baik, pose teratur, dan caption yang dipilih dengan hati-hati, maka di back stage justru

sebaliknya. Unggahan bisa berupa foto seadanya, rekaman video singkat tanpa edit, atau sekadar dokumentasi kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara spontan. Narasumber kedua menjelaskan bahwa tidak semua hal pantas ditampilkan kepada publik, sehingga ia memilih menyembunyikan aktivitas tertentu:

“Ada keluarga lah karena kan keluarga itu privasi harus dijaga... untuk yang lebih baik disembunyikan itu kaya sesuatu yang ga baik tapi aku ngelakuin itu.” (Wawancara, Abiya Aska Yuri, 2025).

Gambar 4.6. Wawancara dengan Abiya Aska Yuri



Sumber Dokumentasi Peneliti, 2025

Konten back stage juga sering kali muncul secara spontan. Unggahan ini dibuat tanpa perencanaan, lebih menekankan pada kesenangan pribadi, atau hanya untuk berbagi momen singkat bersama teman dekat. Misalnya, membagikan story ketika sedang nongkrong, menertawakan kejadian lucu, atau bahkan mengunggah potret tanpa filter. Sikap ini menunjukkan bahwa back stage adalah ruang di mana siswa bisa lebih bebas, tanpa harus mempertimbangkan impresi yang ditangkap audiens luas.

Narasumber ketiga menegaskan bahwa ia memilih memisahkan secara jelas mana yang layak untuk publik dan mana yang sebaiknya disimpan di ranah privat. Menurutnya, hal-hal pribadi dan momen keluarga lebih baik tidak dipublikasikan agar citra positif tetap terjaga:

“Kalau front stage biasanya saya posting momen latihan, pertandingan... sementara back stage saya simpan untuk hal-hal pribadi, seperti masalah pribadi, atau momen keluarga yang nggak untuk konsumsi publik.” (Wawancara, Putri Ananda Susanti, 2025).

Gambar 4.7. Wawancara dengan Putri Ananda Susanti



Sumber Dokumentasi Peneliti, 2025

Dengan demikian, back stage dalam konteks Instagram dapat dipahami sebagai ruang privat yang memungkinkan siswa menampilkan diri secara lebih jujur dan natural. Fitur seperti close friends story memberi batasan siapa yang dapat melihat konten tertentu, sementara unggahan tidak formal dan spontan menjadi ciri khas yang membedakan back stage dari front stage. Hal ini sejalan dengan konsep dramaturgi Erving Goffman yang menekankan bahwa individu tidak hanya membutuhkan panggung depan untuk membangun citra, tetapi juga membutuhkan

panggung belakang sebagai tempat beristirahat, menyiapkan strategi, serta menjaga keseimbangan antara citra ideal dan ekspresi pribadi.

Dengan adanya pemisahan ini, terlihat bahwa siswa secara sadar maupun tidak sadar telah melakukan impression management yang kompleks: mereka mengatur bagaimana ingin dilihat di ruang publik, sembari tetap menyimpan bagian lain dari kehidupannya di ranah privat. Inilah yang memperlihatkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai etalase citra diri, tetapi juga sebagai ruang berlapis di mana pengguna dapat memilah-milah identitas yang ingin ditampilkan sesuai audiensnya.

4.1.2. Strategi Impression Management Yang Digunakan Siswa SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu menggunakan berbagai strategi untuk mengelola kesan (impression management) di Instagram. Strategi ini dijalankan agar citra diri yang ditampilkan di ruang publik sesuai dengan identitas ideal yang ingin mereka bangun, baik sebagai siswa berprestasi, religius, maupun sebagai pribadi yang aktif dan positif.

Salah satu strategi yang menonjol adalah seleksi konten. Siswa cenderung memilih foto atau video yang dinilai pantas dan merepresentasikan citra positif sebelum diunggah. Narasumber pertama menegaskan bahwa ia selalu memastikan konten yang dibagikan dapat memberikan kesan baik, misalnya menampilkan kegiatan sekolah, lomba, atau prestasi. Ia bahkan mengaku pernah menghapus atau mengedit konten apabila dirasa tidak sesuai dengan citra yang ingin ditampilkan:

“Ya itu tadi bang ikutin ajang ini terus lomba ini... jadi buat cari yang bagus-bagus aja sih. Pernah sih kaya ngedit ngasih filter gitu nambah kecerahan dan lain-lain cuma jarang kali, ya itu tadi bang betul betul di seleksi dulu.” (Wawancara, Muhammad Ibrahimovic, 2025).

Strategi lain adalah penggunaan caption dan estetika visual. Narasumber kedua mengaku lebih memperhatikan aspek estetika dalam unggahannya, seperti kualitas foto, gaya penulisan caption, serta pemilihan lagu di Instagram Notes atau story yang bisa menggambarkan suasana hati. Hal ini menunjukkan adanya upaya mengontrol kesan agar tetap menarik dan sesuai dengan tren media sosial:

“Foto harus yang bagus, yang estetik... kalau caption ga terlalu dipikirin sih, tapi ya kalau lagu biasanya dipilih yang relate gitu liriknya.” (Wawancara, Abiya Aska Yuri, 2025).

Selain seleksi konten, strategi lain yang dilakukan siswa adalah pengelolaan interaksi dengan audiens. Narasumber pertama dan ketiga mengaku selalu memberikan klarifikasi ketika ada komentar yang negatif, atau memilih untuk menyembunyikan dan menghapus komentar yang dapat merusak citra. Sementara narasumber kedua memilih bersikap acuh dengan menyarankan audiens yang tidak suka untuk berhenti mengikuti akunnya (unfollow). Cara ini menunjukkan bahwa siswa memiliki mekanisme berbeda dalam menjaga citra diri dari interaksi publik:

“Itu kan kalau komentar, misalnya di story kadang ada komentar timbul, kalau ada komen negatif atau yang ngejudge itu langsung saya sembunyikan... kalau di postingan, di DM langsung dihapus dan juga ngasih klarifikasi.” (Wawancara, Muhammad Ibrahimovic, 2025).

“Ngapain didengerin kalau emang gasuka ya udah unfoll aja, ya ga usah didengerin lah biarin aja kalau gasuka unfoll.” (Wawancara, Abiya Aska Yuri, 2025).

Selanjutnya, strategi pembagian audiens juga terlihat dari bagaimana siswa mengelola siapa yang boleh melihat unggahannya. Narasumber kedua dan ketiga mengaku bahwa mereka sering membedakan konten untuk teman sebaya, guru, atau keluarga. Dengan memanfaatkan fitur hide story atau hanya membagikan konten tertentu di lingkaran pertemanan dekat, siswa dapat menyesuaikan citra diri sesuai dengan audiens yang dituju.

Strategi terakhir yang ditemukan adalah penonjolan prestasi dan kegiatan positif. Narasumber ketiga, misalnya, selalu menampilkan kegiatan latihan, pertandingan, dan pencapaian olahraga sebagai cara membangun reputasi baik di sekolah maupun di lingkungan pertemanan. Hal ini membuktikan bahwa siswa sadar akan pentingnya citra diri yang profesional dan positif di media sosial:

“posting hal-hal positif tentang sekolah dan bulu tangkis, kayak momen latihan, prestasi, atau kegiatan bermanfaat. Agar teman-teman melihat saya sebagai atlet yang aktif dan disiplin.” (Wawancara, Putri Ananda Susanti, 2025).

Berdasarkan keseluruhan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu telah menerapkan strategi impression management yang beragam, mulai dari seleksi konten, pengelolaan interaksi, pengaturan audiens, hingga penonjolan prestasi. Strategi tersebut sejalan dengan teori dramaturgi Erving Goffman, di mana individu berperan sebagai aktor yang berusaha mengatur impresi di hadapan audiensnya. Instagram dalam hal ini menjadi front stage utama untuk membentuk citra positif, sementara back stage digunakan untuk menjaga keseimbangan identitas pribadi.

4.1.3. Tantangan dalam Menjaga Keseimbangan Front Stage dan Back Stage

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu menghadapi beberapa tantangan ketika harus menjaga keseimbangan antara apa yang ditampilkan di front stage dan apa yang disimpan di back stage.

Narasumber pertama mengungkapkan bahwa salah satu tantangan terbesar adalah adanya komentar negatif dari audiens. Ia menjelaskan bahwa dirinya sering harus menyembunyikan atau menghapus komentar yang dinilai tidak sesuai, bahkan terkadang perlu memberi klarifikasi agar citra yang ditampilkan tetap terjaga. Hal ini menunjukkan adanya tekanan untuk mempertahankan konsistensi citra di ruang publik:

“Itu kan kalau komentar, misalnya di story kadang ada komentar timbul, kalau ada komen negatif atau yang ngejudge itu langsung saya : sembunyikan... kalau di postingan, di DM langsung dihapus dan juga ngasih klarifikasi.” (Wawancara, Muhammad Ibrahimovic, 2025).

Sementara itu, narasumber kedua mengaku lebih memilih untuk tidak memedulikan komentar negatif. Baginya, tantangan terbesar justru ada pada bagaimana ia menjaga agar hal-hal pribadi tidak terbawa ke ruang publik. Ia menegaskan bahwa jika ada orang yang tidak menyukai unggahannya, lebih baik berhenti mengikuti (unfollow) daripada menimbulkan konflik. Strategi ini menunjukkan cara lain dalam menghadapi tantangan interaksi di media sosial:

“Ngapain didengerin kalau emang gasuka ya udah unfoll aja, ya ga usah didengerin lah biarin aja kalau gasuka unfoll.” (Wawancara, Abiya Aska Yuri, 2025).

Berbeda dengan dua narasumber sebelumnya, narasumber ketiga menyoroti tantangan dalam memilah konten yang layak dipublikasikan. Ia menyadari bahwa

tidak semua hal bisa ditampilkan ke publik, terutama momen pribadi atau keluarga. Ia menegaskan bahwa dirinya hanya menampilkan hal-hal positif seperti latihan atau pertandingan bulutangkis, sementara hal-hal yang bersifat pribadi tetap disimpan di ranah terbatas:

“Strateginya simple: posting hal-hal positif tentang sekolah dan bulu tangkis, kayak momen latihan, prestasi, atau kegiatan bermanfaat. Sementara hal-hal pribadi, masalah keluarga, itu saya simpan aja, ga untuk publik.” (Wawancara, Putri Ananda Susanti, 2025).

Dari keseluruhan temuan tersebut, terlihat bahwa tantangan utama siswa adalah menjaga citra positif di ruang publik sekaligus tetap mempertahankan ruang personal di balik layar. Narasumber pertama menghadapi tantangan berupa komentar negatif yang bisa merusak citra, narasumber kedua lebih fokus pada sikap acuh terhadap audiens yang tidak mendukung, sedangkan narasumber ketiga menekankan pentingnya seleksi konten agar tidak semua aspek kehidupan terbuka di ruang publik. Ketiga pengalaman ini menunjukkan bahwa menjaga keseimbangan front stage dan back stage merupakan proses yang dinamis, di mana setiap individu memiliki cara masing-masing dalam menghadapi tekanan dan risiko di media sosial.

a. Seleksi Konten dan Batasan Privasi

Tantangan lain yang dirasakan siswa adalah bagaimana mereka menentukan batasan antara konten publik dan konten privat. Tidak semua aktivitas yang dijalani mereka anggap pantas untuk ditampilkan di Instagram. Siswa cenderung melakukan seleksi terhadap konten, agar citra diri yang muncul tetap selaras dengan apa yang ingin ditunjukkan kepada audiens luas.

Narasumber kedua menekankan bahwa keluarga dan kehidupan pribadi termasuk wilayah yang tidak seharusnya menjadi konsumsi publik. Ia memilih menyembunyikan hal-hal semacam itu, sekalipun di dunia nyata tetap dilakukan, karena menurutnya akan lebih baik jika tetap disimpan di ruang private.

“Ada keluarga lah karena kan keluarga itu privasi harus dijaga, pertemanan, lingkungan, kegiatan sekolah, aku rasa ga terlalu penting kali ngerepost SG-SG kelas di IG gitu... untuk yang lebih baik disembunyikan itu kaya sesuatu yang ga baik tapi aku ngelakuin itu.” (Wawancara, Abiya Aska Yuri, 2025).

Hal serupa juga ditegaskan oleh narasumber pertama yang mengaku tidak ingin menampilkan hal-hal yang bersifat terlalu personal, seperti suasana rumah atau masalah pribadi. Baginya, konten seperti itu hanya cocok dibagikan di lingkaran dekat menggunakan fitur close friends story, bukan untuk konsumsi audiens yang lebih luas:

“Mungkin a day in my life kayak misalnya sifatnya privasi ga semua orang harus tau kaya masalah pribadi suasana rumah.” (Wawancara, Muhammad Ibrahimovic, 2025).

Dua pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa siswa membangun kesadaran dalam menjaga batasan antara front stage dan back stage. Front stage lebih difokuskan pada konten positif seperti kegiatan sekolah, organisasi, atau prestasi, sementara back stage menjadi ruang aman bagi mereka untuk mengekspresikan sisi personal yang lebih natural dan spontan. Strategi ini membantu siswa melindungi identitas diri dari risiko penilaian negatif sekaligus menjaga konsistensi citra positif di ruang public.

b. Strategi Menyaring Unggahan Di Media Sosial

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu memiliki kesadaran dalam menyaring unggahan yang ditampilkan di Instagram. Mereka tidak serta-merta menampilkan semua aktivitas, melainkan memilih hal-hal tertentu yang dianggap pantas untuk ruang publik dan menyembunyikan konten yang lebih bersifat personal.

Narasumber pertama menegaskan bahwa aktivitas sehari-hari yang terlalu privat, seperti suasana rumah atau masalah pribadi, tidak layak untuk diketahui audiens luas. Ia lebih memilih menampilkan sisi tersebut hanya kepada lingkaran dekat melalui fitur tertentu:

“Mungkin a day in my life kayak misalnya sifatnya privasi ga semua orang harus tau kaya masalah pribadi suasana rumah.” (Wawancara, Muhammad Ibrahimovic, 2025).

Senada dengan itu, narasumber kedua menyampaikan bahwa keluarga adalah ranah yang harus dijaga privasinya. Ia juga menilai bahwa tidak semua aktivitas sekolah atau pertemanan perlu dipublikasikan ke media sosial. Ada hal-hal yang memang sebaiknya disembunyikan karena bisa menimbulkan penilaian negatif jika dipublikasikan:

“Ada keluarga lah karena kan keluarga itu privasi harus dijaga, pertemanan, lingkungan, kegiatan sekolah, aku rasa ga terlalu penting kali ngerepost SG-SG kelas di IG gitu... untuk yang lebih baik disembunyikan itu kaya sesuatu yang ga baik tapi aku ngelakuin itu.” (Wawancara, Abiya Aska Yuri, 2025).

Sementara itu, narasumber ketiga menekankan bahwa ia hanya menampilkan kegiatan positif, terutama yang berkaitan dengan sekolah dan olahraga. Baginya,

konten seperti itu lebih sesuai untuk ruang publik, sementara hal-hal yang bersifat pribadi atau menyangkut keluarga tetap disimpan di ranah privat:

“Kalau front stage biasanya saya posting momen latihan, pertandingan... sementara back stage saya simpan untuk hal-hal pribadi, seperti masalah pribadi, atau momen keluarga yang nggak untuk konsumsi publik.” (Wawancara, Putri Ananda Susanti, 2025).

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa ketiga narasumber sepakat mengenai pentingnya melakukan seleksi konten. Instagram tidak digunakan sebagai tempat untuk membuka seluruh kehidupan, melainkan sebagai sarana membangun citra positif di front stage, sekaligus menjaga batasan privasi di back stage. Strategi penyaringan ini membantu siswa menampilkan identitas yang diinginkan, sekaligus melindungi sisi personal dari sorotan publik.

4.1.4 Dampak Front Stage dan Back Stage terhadap Pembentukan Citra Diri Melalui Media Sosial

Pembentukan citra diri siswa di media sosial erat kaitannya dengan bagaimana mereka memainkan peran di front stage dan back stage. Kedua ranah ini secara bersamaan memengaruhi bagaimana audiens menilai mereka, sekaligus bagaimana mereka memandang diri sendiri.

Pada front stage, siswa berusaha menampilkan citra yang sesuai dengan harapan sosial. Narasumber kedua menjelaskan bahwa ia hanya menampilkan aktivitas yang memberi kesan positif, misalnya kegiatan sekolah atau sosialisasi ke masyarakat. Sementara itu, hal-hal yang dianggap kurang pantas tetap ia simpan, karena dapat merusak citra yang sudah dibangun:

“Yang boleh ditampilkan tuh apa ya, kaya kegiatan-kegiatan positif lah misal ketika melakukan sosialisasi ke masyarakat... untuk yang lebih baik disembunyikan itu kaya sesuatu yang ga baik tapi aku ngelakuin itu.” (Wawancara, Abiya Aska Yuri, 2025).

Citra diri yang ditampilkan di front stage ini membuat siswa terlihat sebagai pribadi yang aktif dan bertanggung jawab. Namun, mereka juga menyadari bahwa media sosial bisa menimbulkan penilaian negatif. Karena itu, back stage menjadi ruang untuk menjaga keseimbangan, di mana mereka bisa lebih bebas mengekspresikan diri tanpa khawatir pada persepsi publik. Hal ini terlihat dari pernyataan narasumber pertama yang memilih menyembunyikan aktivitas sehari-hari tertentu agar tidak semua orang mengetahuinya.

“Kalau masalah pribadi atau suasana rumah itu ga aku tunjakin, soalnya kan ga semua orang harus tau... biasanya cukup di close friends aja kalau mau upload.” (Wawancara, Muhammad Ibrahimovic, 2025).

Selain itu, dampak dari adanya pembagian front stage dan back stage juga membuat siswa semakin selektif dalam mengelola citra digital. Narasumber ketiga menegaskan bahwa ia menampilkan prestasi sebagai bentuk pencitraan positif, sedangkan sisi lain dari kehidupannya tidak ia perlihatkan:

“Di IG aku pilih yang keliatan positif aja, kayak prestasi, kegiatan sekolah... kalau masalah keluarga atau pribadi itu aku simpan sendiri aja, ga aku upload.” (Wawancara, Putri Ananda Susanti, 2025).

Dari kutipan-kutipan tersebut dapat dipahami bahwa citra diri siswa di media sosial terbentuk melalui kombinasi antara hal-hal yang ditampilkan di front stage dan yang disembunyikan di back stage. Front stage membantu membangun identitas ideal yang ingin dilihat orang lain, sementara back stage menjaga agar

identitas personal tetap terlindungi. Dengan kata lain, strategi ini membuat citra diri siswa lebih terkendali, terarah, dan sesuai dengan ekspektasi sosial yang ada.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu menggunakan Instagram bukan hanya sebagai media berbagi informasi, tetapi juga sebagai ruang untuk mengelola citra diri. Dalam konteks teori dramaturgi Erving Goffman, Instagram dipahami sebagai panggung sosial, di mana individu bertindak layaknya aktor yang menampilkan peran berbeda sesuai dengan audiens. Panggung ini terbagi menjadi front stage dan back stage.

Pada front stage, siswa cenderung menampilkan citra ideal sesuai ekspektasi sosial. Mereka memilih menampilkan aktivitas yang mencerminkan identitas positif, seperti kegiatan sekolah, prestasi akademik maupun non-akademik, aktivitas keagamaan, hingga momen kebersamaan dengan teman-teman. Temuan ini sejalan dengan gagasan dramaturgi yang menyatakan bahwa front stage merupakan ruang untuk mempertahankan kesan yang baik, sehingga audiens melihat aktor sesuai dengan identitas yang ingin ditunjukkan. Di sisi lain, hal ini juga mengonfirmasi teori identitas sosial Tajfel & Turner, di mana siswa lebih menekankan identitas kolektifnya sebagai bagian dari kelompok — dalam hal ini identitas sebagai pelajar Muhammadiyah yang berprestasi, religius, dan aktif.

Namun, front stage bukanlah representasi total dari diri siswa. Mereka tetap memiliki back stage yang digunakan untuk mengekspresikan identitas lebih personal, spontan, dan tidak selalu sesuai dengan citra publik. Di ruang belakang ini, siswa menampilkan konten yang bersifat privat, misalnya masalah keluarga,

suasana rumah, atau hal-hal yang dianggap tidak pantas diketahui publik luas. Beberapa siswa memanfaatkan fitur close friends story untuk membagikan sisi personal tersebut kepada lingkaran dekat. Temuan ini mendukung konsep dramaturgi yang memandang back stage sebagai ruang di mana individu dapat melepaskan peran sosial formal dan kembali pada identitas otentik. Hal ini juga sesuai dengan teori identitas sosial yang menegaskan adanya perbedaan antara identitas personal dan identitas sosial; keduanya dinegosiasikan sesuai dengan situasi.

Menariknya, dalam praktiknya ditemukan pula fenomena yang kontras dengan teori dramaturgi klasik. Goffman berpendapat bahwa aktor senantiasa berusaha mengelola kesan agar tetap konsisten di hadapan audiens. Namun, sebagian siswa justru menunjukkan sikap berbeda: mereka tidak selalu memedulikan komentar atau penilaian negatif dari audiens. Beberapa lebih memilih untuk mengabaikan, menghapus, atau bahkan membatasi interaksi dengan audiens yang memberi respons buruk. Hal ini memperlihatkan bahwa audiens di media sosial tidak sepenuhnya dapat dikendalikan seperti dalam interaksi tatap muka. Dalam konteks ini, teori dramaturgi masih relevan, tetapi tidak sepenuhnya menjelaskan dinamika media sosial. Sementara itu, teori identitas sosial lebih mampu menangkap fenomena ini, sebab siswa tampak menegaskan batas antara identitas sosial dan personal mereka, bahkan dengan cara menolak tekanan dari audiens.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa praktik front stage tidak hanya digunakan untuk menjaga citra individu, tetapi juga sebagai sarana memperkuat

legitimasi sosial. Dengan menampilkan aktivitas positif, siswa memperoleh pengakuan dari lingkungannya. Misalnya, ketika mereka menampilkan prestasi atau keterlibatan dalam kegiatan organisasi, hal itu memperkuat identitas kelompok dan mempertegas posisi mereka di antara teman sebaya. Sebaliknya, back stage berfungsi untuk menjaga keseimbangan, agar identitas personal tetap terlindungi dari ekspektasi publik yang terlalu besar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik impression management siswa di Instagram sebagian besar mengonfirmasi teori dramaturgi dan teori identitas sosial, terutama dalam aspek pengelolaan kesan, pemisahan peran, serta penegasan identitas kelompok. Akan tetapi, terdapat juga nuansa yang tidak sepenuhnya sesuai dengan dramaturgi klasik, yakni ketika individu justru bersikap acuh terhadap audiens atau menolak tuntutan panggung depan. Fenomena ini memperlihatkan bahwa konteks media sosial memiliki karakteristik unik, di mana aktor tidak hanya berusaha mempertahankan kesan, tetapi juga secara aktif mengatur jarak dan batasan dengan audiens untuk melindungi identitas personal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperlihatkan bahwa teori dramaturgi Goffman tetap relevan digunakan untuk memahami perilaku siswa dalam penggunaan Instagram, terutama dalam hal perbedaan antara front stage dan back stage. Sementara itu, teori identitas sosial Tajfel & Turner melengkapi analisis dengan menjelaskan bagaimana siswa menegosiasikan identitas sosialnya sebagai pelajar dengan identitas personalnya sebagai individu. Kombinasi kedua teori ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pembentukan citra diri siswa di era media sosial.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi impression management siswa SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu dalam penggunaan Instagram dengan menggunakan perspektif teori dramaturgi Erving Goffman dan teori identitas sosial Henri Tajfel & John Turner, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa menggunakan front stage untuk menampilkan citra ideal sesuai ekspektasi sosial, seperti aktivitas sekolah, prestasi akademik maupun non-akademik, serta unggahan bernuansa religius. Sementara itu, back stage dimanfaatkan untuk mengekspresikan sisi personal dan spontan, seperti suasana rumah, masalah pribadi, atau aktivitas sehari-hari yang hanya ditampilkan kepada lingkaran dekat melalui fitur close friends story. Temuan ini mengonfirmasi teori dramaturgi bahwa individu memainkan peran berbeda sesuai audiens, sekaligus teori identitas sosial bahwa siswa membedakan identitas sosialnya sebagai pelajar dengan identitas personalnya.
2. Siswa menerapkan strategi selektif dalam menyaring konten yang akan diunggah. Mereka menampilkan konten positif dan menahan konten negatif agar tidak merusak citra diri. Selain itu, siswa juga menerapkan strategi menghadapi komentar, baik dengan cara menghapus, menyembunyikan, atau bersikap acuh terhadap komentar negatif. Strategi ini sesuai dengan dramaturgi yang menekankan pengelolaan kesan, sekaligus memperlihatkan nuansa baru dalam konteks media sosial, di mana aktor tidak selalu tunduk

pada audiens tetapi juga menegaskan batas identitas personal.

3. Praktik front stage dan back stage berdampak signifikan pada pembentukan citra diri siswa. Front stage memperkuat identitas sosial mereka sebagai pelajar berprestasi, religius, dan aktif, sedangkan back stage melindungi identitas personal dari tekanan publik. Dengan demikian, citra diri yang terbentuk merupakan hasil negosiasi dinamis antara identitas sosial dan identitas personal. Temuan ini mengonfirmasi teori identitas sosial sekaligus memperluas pemahaman dramaturgi, karena siswa tidak selalu berusaha konsisten menjaga kesan, tetapi juga menegaskan jarak dengan audiens untuk menjaga privasi.

5.2. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu diharapkan dapat terus menggunakan media sosial, khususnya Instagram, secara bijak dan bertanggung jawab. Upaya membentuk citra diri Islam modern yang dilakukan saat ini sudah baik, namun perlu diiringi dengan:

- a. Konsistensi dalam menampilkan konten yang positif, inspiratif, dan mencerminkan nilai-nilai Islami,
- b. Menjaga keautentikan diri tanpa terjebak dalam kepalsuan citra semata demi eksistensi sosial,
- c. Menyaring informasi dan aktivitas yang dibagikan, agar tetap sejalan dengan identitas sebagai pelajar muslim yang bermoral dan berprestasi.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pembinaan dan edukasi yang berkelanjutan mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui:

- a. Kegiatan pembinaan karakter digital, seminar, atau pelatihan media sosial bagi siswa,
- b. Mendorong guru untuk menjadi contoh dalam membangun citra positif di platform digital,
- c. Membuat panduan etika bermedia sosial yang relevan dengan nilai-nilai Islam dan visi sekolah Muhammadiyah.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam memahami aktivitas anak di media sosial dan mendampingi mereka secara bijak, tanpa bersikap terlalu mengontrol. Komunikasi terbuka mengenai:

- a. Apa yang layak dan tidak layak dibagikan ke publik,
- b. Pentingnya menjaga nama baik keluarga dan diri sendiri di ruang digital, dapat membantu siswa lebih sadar akan tanggung jawab sosial mereka di dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, E. M., Sirait, C., Sinaga, A. T., Ulina, F., Restiani, D., & Sari, N. (2020). Gambaran Perilaku Faking Pada Kegiatan Wawancara Kerja. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologii*, 18(1), 20–29.
- Basit, L. (2018). Fungsi komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial* <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah/article/view/1737>
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)* (Rudianto (ed.); Juni 2023). Umsu Press.
- Hardiyanto, S., & Sahbana, A. (2019). Studi Deskriptif Mengenai Opini Mahasiswa Terhadap Fenomena Aplikasi Whatsapp Di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. *JURNAL MUQODDIMAH : Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.31604/jim.v3i2.2019.94-103>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Indriani, F., saprin, & Yusuf, T. M. (2024). Implementasi Strategi Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 512–525. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9483>
- Irma Juliana, Nindi Laili Safitri, Muhammad Rijal Izzul Haq, & Muhammad Ardiansyah. (2023). Manajemen Kesan Mahasiswa dalam Media Sosial Instagram. *Journal Sains Student Research*, 1(2), 631–642. <https://doi.org/10.61722/jssr.v1i2.261>
- Mutia, T. (2017). Generasi Milenial, Instagram Dan Dramaturgi: Suatu Fenomena Dalam Pengelolaan Kesan Ditinjau Dari Perspektif Komunikasi Islam. *An-Nida'*, 41(2), 240–251.
- Nikmah, S. (2016). Dramaturgi Identitas Diri di Media Sosial. In Surokim & T. Handaka (Eds.), *Media Lokal: Konsentrasi, Trend, Dinamika, dan Suara Media Arus Baah Madura* (pp. 77–78). ELMATERA. <https://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/Book-chapter-media-lokal-Dramaturgi-.pdf>
- Noorkasiani, N., Gustina, G., & Maryam, R. S. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.7454/jki.v18i1.391>
- Oktantia, A. B., & Sudrajat, A. (2023). Representasi Diri Frontliner Bank Tabungan

Negara (Studi Dramaturgi Customer Service dalam Memisahkan Panggung Depan dan Panggung Belakang. *Paradigma*, 12(2), 101–110.

Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.

Prabowo, W., & Bhakti, I. S. G. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Narasumber Atas Penyalahgunaan Kebebasan Pers. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 6(40), 36–42. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v6i1.5653>

Prayogi, A., & Kurniawan, M. A. (2024). *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*. 1, 30–37.

Putri, N. S. R., & Farida, F. (2018). Pembentukan Citra Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas dr. Soetomo Surabaya dalam Instagram. *Jurnal Kajian Media*, 2(2), 120–130. <https://doi.org/10.25139/jkm.v2i2.1380>

Rejeki, S., Komalawati, E., & Indriyanti, P. (2020). Penggunaan Instagram Terhadap Citra Diri Mahasiswa. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 4(2), 105–116. <https://doi.org/10.31334/lugas.v4i2.1225>

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Rosyidah, L., Sari, R. M., & Lessy, Z. (2024). Praktik Dramaturgi Mahasiswa Sebagai Musyrif/Musyrifah di Asrama Mahasiswa. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(11), 2243–2252.

Setiawan, R., & Audie, N. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Presentasi Diri Mahasiswi Pendidikan Sosiologi Untirta. *Community : Pengawas Dinamika Sosial*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v6i1.1792>

Tiara, G. (2021). Dramaturgi Pengelolaan Kesan Konten Kreator Di Media Sosial Instagram. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(3), 14. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i3.1521>

Tujfel, H., & Turner, J. (1986). The Soscial Identity Theory of Intergroup Behavior. Dalam W. G. Austin & S. Worchel. (ed.). *Psychology of Intergroup Relations* (Hal. 7-24) Nelshon-Hall Publisers. <https://archive.org/details/psychologyofinte00unse>

Wijaya, U. H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=GkP2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=analisi+data&ots=yNAg3x925A&sig=CrdDZWj0yUVysD7dAUjNKIk9Pvk&redir_esc=y#v=onepage&q=analisi+data&f=false

Wujarso, R. (2024). *Perilaku Organisasi: Memahami Perilaku Individu, Kelompok, dan Organisasi*. Asadel Liamsindo Teknologi. https://books.google.co.id/books?id=Q8f8EAAAQBAJ&pg=PA118&dq=Teori+identitas+sosial+tajfel+dan+turner&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjS3J-C5uuNAXVw1jgGHf_3DFYQ6wF6BAgHEAU#v=onepage&q=Teori identitas sosial ta

Yasir. (2024). *Memahami Teori Komunikasi Sudut Pandang Tradisi Dan Konteks*. DEEPUBLISH DIGITAL. https://www.google.co.id/books/edition/Memahami_Teori_Komunikasi_Sudut_Pandang/10ovEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=overview

LAMPIRAN

SK 1



Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 15 Januari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Abdurrahman Syaamil Ramadhan
 N P M : 2103110083
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 SKS diperoleh : 119,0 SKS, IP Kumulatif ...3,5:9

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi Harold Lasswell untuk meningkatkan partisipasi petani kopi di pt south Sumatra coffe tapai I. Utara	
2	Penerapan teori Dramaturgi dalam membangun citra Siswa SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu di media sosial Instagram	✓ 15 Jan 2025
3	Peran Psikologi komunikasi pemimpin personalia dalam mengatasi keluhan kerja di pt perkebunan hutan kota IV Membong mudi	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/ Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/ Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

138.21.311

Pengetahuan
 (Abdurrahman Syaamil R.)

Medan, tanggal 15 Januari 2025

Ketua,
 Program Studi: Ilmu Komunikasi

(Achyar Anshori S.Sos.M.I.Kom)
 NIDN: 0110077602

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi:

(Asuc Prof. Dr. Leylia K.)
 NIDN:



SK 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAK-PT/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <https://fisip.umsu.ac.id> Email: fisip@umsu.ac.id Instagram: [umsuamedan](#) Facebook: [umsuamedan](#) Twitter: [umsuamedan](#) YouTube: [umsuamedan](#)

PERPANJANGAN TERAKHIR
SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 153/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, setelah memperhatikan :

1. Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M;
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) No. 153/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025 tgl. 15 Januari 2025 yang telah berakhir masa berlakunya tanggal 15 Juli 2025;

Memberikan **Perpanjangan** Masa Berlakunya Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) No.153/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025 tgl. 15 Januari 2025 untuk Mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ABDURRAHMAN SYAAMIL RAMADHAN**
NPM : 2103110083
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Skripsi : **PENERAPAN DRAMATURGI DALAM MEMBANGUN CITRA DIRI ISLAM MODERN SISWA SMA MUHAMMADIYAH 9 KUALUH HULU DI INSTAGRAM**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si**

Selama 3 (Tiga) Bulan sampai tanggal **02 Desember 2025** dengan ketentuan :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana teruang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M.
2. Surat Perpanjangan Penetapan Judul dan Naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sampai batas tanggal **02 Desember 2025** dan atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, **10 Rabiul Awwal 1447 H**
02 September 2025 M

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP.
NIDN : 0030017402



Tembusan

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



SK 3



UMSU

Unggul | Cerdas | Berkualitas
Kita menaruh hati dan jiwa dalam
menjadi yang terbaik

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BA-NTA/K/PT/2022
Pusat Administrasi: Jalan Muhiyar Basri No. 2 Medan 20228 Telp. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (061) 8625474 - 8631093
Email: info@umsu.ac.id hrd@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 23 Juni 2025

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Akhirrahman Soamil Ramadhan
NPM : 2103110083
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: SK.3./SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 15 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Teori Dramaturgi Dalam Membangun Citra
Siswa SMA Muhammadiyah 9 Kuala Hulu di Medan
Sosial Instagram

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Biaya SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Penitipin Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(Akhirrahman Soamil Ramadhan)
NIDN: 0127048401

NIDN:





UMSU

UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1097/JUNDIII.3.AJ/UMSU-GSIF/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Peminpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PENGEMING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
31	RAISSA ADITYA HANAFIAH	2103110169	Dr. ZULFAHM, M.Kom.	Asoc. Prof. Dr. ABBAR AQHANIL, M.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU SMPN 38 MEDAN DALAM MENINGKATKAN PERUBAHAN PERILAKU BELAJAR SISWA
32	ABD KHANSA	2103110204	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Soc., M.Kom.	FAIZAL HANZAH LIBIS, S.Soc., M.Kom.	PERSEPSI PENGALAMAN TENTANG VISUAL ESTETIKA INTERIOR COFFEE SHOP KOKOMA GROUND MEDAN
33	ABDURRAHMAN SYAAML RAHADEHAN	2103110093	Dr. LUTFI BASIT, S.Soc., M.Kom.	Asoc. Prof. Dr. LENTHA KHARIMIL, M.Si.	PENERAPAN TEORI DRAMATURGI DALAM MENANGKAP CITRA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 9 KUALAH HILU DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
34	RAHMAT SUHENDRA	2103110259	AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.Kom.	H. TENERMAN, S.Soc., M.Kom.	MANAJEMEN KOMUNIKASI ASOSIASI FUTSAL KOTA MEDAN DALAM PENGARUH KONTEN INSTAGRAM SD-TI DOO DELU SERONGK TERHADAP KEPUTUSAN ORANGTUA DALAM MENILAI SEKOLAH ANAK
35	MUHAMMAD SATRIO DONI WARDYO	2103110173	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	FAIZAL HANZAH LIBIS, S.Soc., M.Kom.	

Medan, 26 Desember 1446 H
26 Jun 2025 M



SK 5



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MATILIS PENDIDIKAN, TINJAU PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 181/UKA/BAN-PT/2016/KP/PT000022
Pusat Administrasi: Jalan Muhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624009 - 66234507 Fax. (061) 6625474 - 6621993
Email: info@umsu.ac.id Website: www.umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Andarrahman Syamir Ramdhan
NPM : 2103110085
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : Penerapan Dramaturgi Dalam Membangun Citra diri Islam Modern Siswa SMA Muhammadiyah 4 Kuala Hilu
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

No.	Tgl	Kegiatan/Bimbingan	Para Pembimbing
1	15/8/15	Penetapan Judul Skripsi	ful
2	17/2/2025	Bimbingan Proposal Skripsi	ful
3	19/6/2025	Revisi Proposal Skripsi	ful
4	23/6/2025	Acc Proposal Skripsi	ful
5	10/7/2025	Penerapan Revisi Judul Skripsi	ful
6	26/7/2025	Bimbingan Draft Wawancara	ful
7	29/7/2025	Acc Draft Wawancara	ful
8	21/8/2025	Bimbingan Revisi Bab 4 dan 5	ful
9	25/8/2025	Revisi Bab 4 dan 5	ful
10	26/8/2025	Acc Swang Skripsi	ful

Medan, 26 Agustus 2025



Ketua Program Studi,

Pembimbing,

Dr. H. Andarrahman, S.Sos, M.Kom, NIDN: 0020017402
Dr. Akhyar Anshori S.Sos, M.Kom, NIDN: 0127048901
Asoc. Prof. Dr. Nuzul Kharani M. Si, NIDN: 0125018509



Surat Izin Penelitian



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendapat surat ini agar diadukan
kepada dan mengadukan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAK-PTIAA/Pg/PT/18/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <https://fslp.umsu.ac.id> Email: fslp@umsu.ac.id Instagram: [umsuMEDAN](#) Facebook: [umsuMEDAN](#) Twitter: [umsuMEDAN](#) YouTube: [umsuMEDAN](#)

Nomor : 1327/KET/IL3.AU/UMSU-03/F/2025
Lampiran : -
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 05 Shafar 1447 H
30 Juli 2025 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu
Kecamatan Aek Kanopan, Kabupaten Labuhan Batu Utara
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu, Kecamatan Aek Kanopan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, atas nama :

Nama mahasiswa	: ABDURRAHMAN SYAAMIL RAMADHAN
N P M	: 2103110083
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: PENERAPAN DRAMATURGI DALAM MEMBANGUN CITRA DIRI ISLAM MODERN SISWA SMA MUHAMMADIYAH 9 KUALUH HULU DI INSTAGRAM

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.



An.Dekan,
Wakil Dekan - I

Abbrar Adhani, M.I.Kom.
NIDN : 0111117804



Agensi Mutu Malaysia
Malaysia Qualification Agency



Surat Balasan Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PNF
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH LABUHANBATU UTARA
SMA MUHAMMADIYAH 9 KUALUH HULU**

Jalan Gazali Sinaga No.3 Aeckanopan ☎ 0624 - 92715
Kec. Kualuh Hulu, Kab. Labuhanbatu Utara, Prov. Sumatera Utara 21457
Email: asmuhammadiyah9@gmail.com Website: www.muhammadiyah.edu.id
NPSN: 10205376 - Terakreditasi : A Tahun 2021

SURAT KETERANGAN

Nomor : 088 / III.4.AU / F / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rika Purnamasari Munthe, S.Pd**
NKTAM : 1368865
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Swasta Muhammadiyah-9 Kualuh Hulu
Menerangkan Bahwa :
Nama : **ABDURRAHMAN SYAAMIL RAMADHAN .**
Nim : 2103110083
Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenjang : S-1 Ilmu Komunikasi

Telah melaksanakan penelitian di SMA Swasta Muhammadiyah-09 Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara sejak Tanggal 6 S/d 7 Agustus 2025 berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Dengan Nomor 1327/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 Hal : Izin Mengadakan **PENELITIAN** Untuk keperluan Skripsi tersebut, dengan judul : "**PENERAPAN DRAMATURGI DALAMMEMBANGUN CITRA DIRI ISLAM MODERN SISWA SMA MUHAMAMDIYAH 9 KUALUH HULU DI INSTAGRAM** "

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aekkanopan, 8 Agustus 2025

Kepala Sekolah

SMA Swasta Muhammadiyah-09

Kualuh Hulu,

Rika Purnamasari Munthe, S.Pd

Draft Pertanyaan Wawancara Penelitian

Ass 30 Juli 2024
Jeylia -

DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN

SKRIPSI

NAMA : ABDURRAHMAN SYAAMIL RAMADHAN
NPM : 2103110083
JURUSAN : ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN DRAMATURGI DALAM MEMBANGUN
CITRA DIRI ISLAM MODERN SISWA SMA
MUHAMMADIYAH 9 KUALUH HULU DI INSTAGRAM

Pertanyaan ditujukan kepada Siswa/i yang memiliki prestasi akademik dan non akademik

I. Pembukaan (Identitas dan Aktivitas di Media Sosial)

1. Bisa ceritakan sedikit tentang diri Anda dan kegiatan Anda di sekolah?
2. Seberapa aktif Anda menggunakan Instagram dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apa tujuan utama Anda menggunakan Instagram?

II. Konsep *Front Stage* dan *Back Stage*

4. Saat mengunggah konten di Instagram, apakah Anda merasa sedang “menampilkan diri” di depan audiens tertentu? Siapa audiens utama Anda?
5. Apakah ada sisi dari kehidupan Anda yang tidak Anda tampilkan di media sosial? Mengapa?
6. Bagaimana Anda membedakan mana yang boleh ditampilkan (*front stage*) dan mana yang sebaiknya disembunyikan (*back stage*)?

III. *Impression Management* (Pengelolaan Kesan)

7. Apa strategi Anda dalam membentuk citra positif sebagai siswa di Instagram?
8. Apakah Anda memiliki aturan tertentu dalam memilih foto, caption, atau aktivitas yang akan diunggah?
9. Apakah Anda pernah menghapus atau mengedit konten karena merasa tidak sesuai dengan citra yang ingin Anda bangun?
10. Bagaimana Anda menyikapi komentar atau tanggapan negatif dari pengikut Anda?

IV. Peran dan Tujuan Citra Diri

11. Sejauh mana Anda merasa pencitraan di media sosial membantu prestasi atau reputasi Anda di lingkungan sekolah?
12. Apakah Anda merasa unggahan Anda dapat menjadi contoh/inspirasi bagi teman-teman?
13. Apakah ada tekanan untuk selalu tampil baik atau sempurna di media sosial?

V. Audiens dan Reaksi Sosial

14. Apakah Anda membedakan konten untuk teman sebaya, guru, atau keluarga di Instagram?
15. Bagaimana Anda menanggapi reaksi dari orang-orang yang melihat unggahan Anda (suka, komentar, pesan pribadi)?

VI. Penutup dan Refleksi

16. Menurut Anda, apakah membangun citra positif di media sosial itu penting bagi pelajar saat ini?
17. Apa pesan Anda bagi teman-teman yang ingin membangun citra diri positif di media sosial?



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PENGARAH UJIAN TUGAS AKHIR
GURU PAJARAN, JURNAL, & MEDIA
Nomor : 1555/UNDU/3.A/UMSU-DSAF/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 11 September 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FTSIP UNDUL 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomer Pokok Mahasiswa	TIM PENJURI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGURAI I	PENGURAI II	PENGURAI III	
1	ABDULGHAFUR SYAHAL RAHMAN	210311003	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.B., M.S.P	Dr. FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.Kom	Asoc. Prof. Dr. LETYIA KHARISMA, M.Si	PENERAPAN DIGITAL MARKETING DALAM MENINGKATKAN CITRA DIRI ISLAM MODERN SISWA SMA MUHAMMADIYAH 9 KUALAH HILU DI INSTAGRAM
2	WIDO SATYA WICAKSAMA	210311017	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.B., M.S.P	Dr. ASHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Kom	Asoc. Prof. Dr. LETYIA KHARISMA, M.Si	ANALISIS KOMUNIKASI TRANSKSIOMAL BAPOLINDO DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMA PARADIPATI 1 MEDAN
3	RAH	210311016	Asoc. Prof. Dr. ABDUL KHAIRIL MUKOM	Asoc. Prof. Dr. LETYIA KHARISMA, M.Si	Dr. RIBUT PRINOL, S.Sos., M.Kom	ANALISIS SEMOTIKA KILAN LAYANAN KASUYARAKAT "ANDIKA, AMAS NANTI DICAM KENETIV" PADA AKUN YOUTUBE BTP MEDIAN
4	FATMA AZAN ALDIFA	210311030	Dr. RIBUT PRINOL, S.Sos., M.Kom	Asoc. Prof. Dr. LETYIA KHARISMA, M.Si	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.B., M.S.P	ANALISIS KOMPARATIF KONTEN YOUTUBE TENTANG BONUS DEMOGRAFI (STUDI KASUS KAWAL YOUTUBE GIBRAN RAKABUMING DAN FEBRY BRAMUDI)
5	YOUNG SYAHMUSAM	210311059	Asoc. Prof. Dr. ABRIIN SALEH, M.S.P	Dr. FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.Kom	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.B., M.S.P	REPRESENTASI MARGA GENEPSASI SANDONG DALAM FILM "PHONE SWEET LOAN" KARYA SABRINA DAN "CAMPRANG CUNY" KARYA RAHAR

Mendaftar:

Teknis: 30-10

4-10-10

Mekan: 12 Ribil Ahsad 1447 H
03 September 2025



Asoc. Prof. Dr. ABRIIN SALEH, M.S.P



Salvador
Asoc. Prof. Dr. ABDUL RAHMAN, M.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Abdurrahman Syaamil Ramadhan
Tempat / Tanggal Lahir : Sentang, 27 Oktober 2003
Agama : Islam
Alamat : Dusun IV Kel. Perkebunan Sei Dadap I II Kec.Sei Dadap
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sigit Bambang Prasetyo
Nama Ibu : Tuti Shufiyah
Perkerjaan Ayah : Karyawan BUMN
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kantor PTPN4 Regional 1 Kebun Membang Muda, Desa Membang Muda
Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera
Utara

Pendidikan Formal

SD : SDN 115495 SI Sumut Kotapinang Labuhanbatu Selatan
SMP : SMP Negeri 3 Kualuh Selatan, Labuhanbatu Utara
SMA : SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran
S1 : Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara